

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN PEDULI LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI MAN 3 AGAM**

Rizky Illahi Yusnaidi<sup>1</sup>, Zainal Rizki<sup>2</sup>, Arifmiboy<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: [ri988633@gmail.com](mailto:ri988633@gmail.com)<sup>1</sup>, [zainal.rizki99@gmail.com](mailto:zainal.rizki99@gmail.com)<sup>2</sup>, [arifmiboy@uinbukittinggi.ac.id](mailto:arifmiboy@uinbukittinggi.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji implementasi pendidikan karakter disiplin dan peduli lingkungan melalui kegiatan Pramuka di MAN 3 Agam menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi program Adiwiyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka yang meliputi latihan PBB, apel pagi, dan program penghijauan secara efektif membentuk karakter disiplin serta kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Keberhasilan implementasi ini didukung oleh komitmen kuat kepala sekolah dan keteladanan pembina, meskipun masih terdapat tantangan seperti kurangnya dukungan orang tua dan jadwal akademik yang padat. Evaluasi program mengindikasikan integrasi nilai-nilai Islam dan metodik kepramukaan berjalan optimal, sesuai dengan model pendidikan karakter Thomas Lickona yang menekankan aspek moral knowing, feeling, dan action. Studi ini tidak hanya memperkaya teori pendidikan karakter melalui konteks madrasah berasrama dan program Adiwiyata, namun juga memberikan rekomendasi praktis untuk sosialisasi orang tua dan pelatihan pembina guna meningkatkan kualitas program kepramukaan. Secara metodologis, penggunaan triangulasi data dan analisis mendalam menjamin validitas temuan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis di madrasah lain. Kontribusi penelitian ini sangat relevan dalam mendukung pengembangan Kurikulum Merdeka yang berbasis pendidikan karakter dan ekstrakurikuler di lingkungan madrasah serta memperkuat peran kepramukaan sebagai sarana pembentukan karakter siswa yang holistik.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Pramuka, Disiplin, Peduli Lingkungan

**Abstract:** This study examines the implementation of character education, including discipline and environmental awareness, through Scouting activities at MAN 3 Agam using a qualitative descriptive approach. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation of the Adiwiyata program. The results indicate that Scouting activities, including PBB training, morning assembly, and reforestation programs, effectively foster discipline and environmental awareness among students. The success of this implementation is supported by the strong commitment of the principal and the exemplary behavior of the instructors, although obstacles remain, such as a lack of parental support and a busy academic schedule. The program evaluation indicates that the integration of Islamic values and Scouting methods is running optimally, in accordance with the character education model Thomas Lickona, emphasizing the moral aspects of knowing, feeling, and acting. This

*study not only enriches character education theory through the context of boarding madrasas and the Adiwiyata program, but also provides practical recommendations for parent outreach and mentor training to improve the quality of scouting programs. Methodologically, the use of data triangulation and in-depth analysis ensures the validity of the findings and can serve as a reference for similar research in other madrasas. This research contribution is highly relevant in supporting the development of the Independent Curriculum, which is based on character education and extracurricular activities in madrasas, and in strengthening the role of scouting as a means of developing holistic student character.*

**Keywords:** *Character Education, Scouting, Discipline, Environmental Care*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter, khususnya disiplin dan peduli lingkungan, telah menjadi isu global mendesak di tengah krisis lingkungan dan degradasi moral generasi muda. Menurut Yuningsih (2025), pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila, termasuk disiplin dan peduli lingkungan, diintegrasikan dalam kurikulum nasional untuk membentuk warga negara bertanggung jawab, dengan data UNESCO menunjukkan bahwa 70% siswa sekolah dasar di Asia Tenggara masih menunjukkan rendahnya kesadaran lingkungan akibat kurangnya pendekatan holistik. Dampak globalnya terlihat dari laporan PBB (2024) yang mencatat peningkatan 25% pelanggaran disiplin sekolah pasca-pandemi, yang memperburuk degradasi ekosistem melalui perilaku tidak bertanggung jawab seperti pembuangan sampah sembarangan.

Teori utama pendidikan karakter berakar pada konsep Thomas Lickona, yang menekankan pengembangan moral knowing, feeling, dan action untuk membentuk kepribadian utuh. Evolusi pemikiran ini berkembang menjadi model integratif di Indonesia melalui Kurikulum Merdeka, di mana Albet (2024) menyatakan bahwa pendidikan disiplin harus melibatkan pembiasaan dan keteladanan guru untuk mengatasi tantangan sekolah negeri. Pendekatan ini berevolusi dari teori behaviorisme ke konstruktivisme, di mana siswa aktif membangun nilai melalui pengalaman nyata, sebagaimana dianalisis dalam studi (Hariandi et al., 2023) tentang implementasi di sekolah dasar.

Permasalahan spesifik muncul dari rendahnya implementasi pendidikan karakter di madrasah aliyah negeri (MAN), di mana observasi lapangan menunjukkan siswa sering melanggar disiplin waktu dan merusak fasilitas lingkungan. Urgensi penyelesaian terletak pada data Kemdikbud (2024) yang melaporkan 40% siswa MAN di Sumatera Barat kurang peduli lingkungan, berpotensi menghambat target SDGs 4.7 tentang pendidikan berkelanjutan. Tanpa

intervensi, hal ini dapat memperburuk krisis identitas generasi muda di era digital (Fathurrahman et al., 2022).

Dalam konteks MAN 3 Agam, relevansi terletak pada karakteristik sekolah Islam yang mengintegrasikan nilai agama dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka untuk menanamkan disiplin dan peduli lingkungan. Karakteristik khusus meliputi lingkungan asrama yang menuntut keteraturan harian, namun masih ditemukan pelanggaran seperti ketidakdisiplinan hadir dan sampah berserakan, sebagai mana yang peneliti observasi.

Tujuan penelitian adalah mengungkap implementasi pendidikan karakter disiplin dan peduli lingkungan melalui Pramuka di MAN 3 Agam, mengidentifikasi faktor pendukung-penghambat, serta mengevaluasi efektivitasnya. Kontribusi teoretis mencakup pengayaan model Lickona dengan elemen lokal Pramuka, sementara manfaat praktis berupa rekomendasi kebijakan sekolah untuk program Adiwiyata berkelanjutan. Studi ini diharapkan menjadi rujukan bagi madrasah lain dalam membentuk generasi bertanggung jawab

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis implementasi pendidikan disiplin dan peduli lingkungan melalui kegiatan pramuka secara mendalam di lapangan. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang berlandaskan filsafat post-positivisme (Syahrizal & Jailani, 2023), digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alami melalui pengumpulan data primer dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan berupa informasi langsung dari subjek seperti guru PAI, siswa pramuka, dan pembina, kemudian dianalisis secara sistematis untuk menggambarkan fenomena secara deskriptif dan kontekstual.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan bisa mengkonstruksi model implementasi pendidikan disiplin dan peduli lingkungan melalui kegiatan pramuka yang adaptif dan kontekstual dengan kondisi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia, sebagaimana dijelaskan dalam sejumlah penelitian terdahulu yang menjadi acuan. Pendekatan kualitatif deskriptif dengan penelitian lapangan menjadi pilihan tepat karena kompleksitas fenomena implementasi pendidikan disiplin dan peduli lingkungan melalui kegiatan pramuka yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap konsep, kebijakan, dan praktik yang diamati langsung di lapangan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan pramuka**

Penelitian menemukan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan Pramuka di MAN 3 Agam berjalan secara rutin dengan fokus pada pembiasaan baris-berbaris (PBB), apel pagi, dan tugas regu yang menekankan ketepatan waktu serta kepatuhan aturan sebagaimana tercermin dalam transkrip wawancara pembina Pramuka yang menyatakan membentuk sikap tanggung jawab siswa sebagai fondasi disiplin, dengan indikator utama seperti melaksanakan tugas individu, menerima resiko tindakan, melakukan piket sesuai jadwal, mengembalikan barang pinjaman, mengerjakan tugas kelompok bersama, mengakui kesalahan, tidak menyalahkan orang lain, dan melaksanakan janji tanpa disuruh. Penguatan disiplin dilakukan melalui nasehat rutin, pujian, perhatian, reward seperti sertifikat atau makanan, serta hukuman mendidik seperti push-up atau membersihkan lingkungan, meskipun masih ada siswa yang terlambat atau lalai merapikan peralatan Siswa belajar disiplin melalui sanksi ringan seperti push-up untuk keterlambatan" Wawancara dengan 5 siswa mengungkap perubahan perilaku, seperti "Saya sekarang selalu siap 15 menit sebelum apel karena Pramuka mengajarkan tanggung jawab" temuan ini menjadi dasar untuk analisis faktor pendukung Secara keseluruhan, indikator disiplin seperti keteraturan dan pengendalian diri terintegrasi kuat dalam metodik Pramuka.

Implementasi disiplin melalui pramuka sejalan dengan teori pendidikan karakter menurut Lickona, yang menekankan pentingnya pembiasaan (*habit formation*) melalui lingkungan yang konsisten, terstruktur, dan memiliki keteladanan(Lickona, 1992). Kegiatan pramuka bersifat *experiential* sehingga peserta didik belajar disiplin bukan melalui ceramah, tetapi melalui pengalaman langsung, seperti mengikuti tata upacara, menjalankan tugas regu, dan menaati jadwal kegiatan. Model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang dikemukakan Kolb mendukung mekanisme ini: peserta belajar melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan(Kolb & Kolb, 2005)

### **2. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pramuka**

Hasil observasi dan wawancara di MAN 3 AGAM menunjukkan bahwa siswa menunjukkan tanggung jawab tinggi terhadap lingkungan melalui kegiatan pramuka, seperti membuang sampah pada tempatnya dan berpartisipasi dalam penghijauan, yang mencerminkan

sikap aktif menjaga kebersihan sekolah. Guru di MAN 3 AGAM menanamkan nilai ini melalui pembiasaan sebelum pelajaran, seperti memungut sampah dan daftar piket kelas, sementara siswa menyadari kewajiban ini sebagai bagian dari ajaran Islam tentang kebersihan. Temuan ini selaras dengan prinsip Dasa Dharma Pramuka yang menekankan cinta alam sebagai tanggung jawab moral.

tanggung jawab peduli lingkungan siswa muncul karena konsep khalifah fil ard dalam Islam (Akbar, 2023), di mana manusia bertugas memakmurkan bumi melalui tindakan nyata seperti yang diajarkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, yang terintegrasi dengan kegiatan pramuka seperti upacara dan kemah. Pendekatan ini memperkuat pembentukan karakter melalui pembiasaan berkelanjutan, di mana pramuka berfungsi sebagai wadah praktik tanggung jawab, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga mewujudkannya secara spontan. Hal ini menjelaskan mengapa siswa di sekolah tersebut aktif merawat lingkungan, karena pramuka menggabungkan keteladanan pembina dengan kegiatan lapangan yang membangun kesadaran intrinsik.

kegiatan Pramuka di MAN 3 Agam mengungkap implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program "Satu Pramuka Satu Pohon" dan piket lingkungan mingguan yang mana siswa aktif menanam bibit dan membersihkan area asrama tanpa pengawasan ketat. Wawancara pembina menegaskan bahwa kegiatan seperti tadabur alam dan bakti lingkungan meningkatkan kesadaran, dengan kutipan "Siswa kini inisiatif memilah sampah karena terbiasa dari apel Pramuka" siswa menyatakan perubahan sikap, seperti "Pramuka mengajarkan saya menjaga pohon seperti saudara karena lingkungan adalah amanah". indikator seperti pencegahan kerusakan dan perbaikan lingkungan terwujud melalui pembiasaan. (Abhari, 2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip *ekopedagogi*, yang menekankan pendidikan lingkungan hidup sebagai proses pembentukan kesadaran ekologis melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Berdasarkan teori tersebut, peserta didik bukan hanya menerima informasi secara verbal, tetapi mengalami sendiri proses menjaga dan memperbaiki lingkungan, sehingga nilai-nilai ekologis lebih mudah terinternalisasi. Hal ini mendukung temuan bahwa kegiatan lapangan seperti kerja bakti dan penanaman tanaman menjadi sarana efektif pembentukan karakter peduli lingkungan.

Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (Kolb) menjelaskan bahwa

aktivitas yang bersifat langsung dan konkret memfasilitasi penyusunan makna personal terhadap isu lingkungan. Ketika peserta didik terlibat dalam kegiatan nyata seperti menjaga kebersihan area sekolah, proses refleksi personal dapat memunculkan rasa tanggung jawab

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Triangulasi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengidentifikasi faktor pendukung utama implementasi pendidikan karakter di MAN 3 Agam sebagai komitmen kepala sekolah melalui alokasi waktu Pramuka wajib, pembina berpengalaman yang menerapkan keteladanan, serta sarana lengkap seperti lapangan asrama dan bibit pohon Adiwiyata. Wawancara dengan guru mengonfirmasi "Dukungan sekolah membuat partisipasi siswa mencapai lebih dari setengah siswa. Faktor penghambat mencakup kurangnya dukungan orang tua yang mengutamakan akademik, terbatas waktu akibat jadwal ujian, dan minimnya minat siswa kelas X terhadap kegiatan lapangan. Temuan ini menjelaskan variasi efektivitas antara disiplin dan peduli lingkungan. faktor pendukung mendominasi adalah faktor orang tua.

Temuan utama dari menegaskan bahwa implementasi Pramuka di MAN 3 Agam efektif membentuk karakter disiplin melalui PBB dan apel serta peduli lingkungan via tadabur alam ,didukung komitmen sekolah meski terhambat orang tua. Temuan efektivitas program Pramuka di MAN 3 Agam dapat dijelaskan melalui model Thomas Lickona yang menekankan tiga komponen pendidikan karakter: moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral)(Rahmani & Rahiem, 2023)

sementara tadabur alam memicu feeling kepedulian yang merupakan kegiatan merenungkan dan memperhatikan secara mendalam kebesaran ciptaan Allah SWT melalui observasi langsung terhadap fenomena alam seperti gunung, sungai, pepohonan, dan perubahan cuaca, yang dalam konteks pramuka dilakukan melalui perjalanan berjalan mengikuti rute tertentu untuk menikmati keindahan alam sambil menanamkan nilai syukur dan kesadaran lingkungan. Kegiatan ini memicu *feeling kepedulian* karena pengalaman sensorik langsung seperti menyentuh tanah basah, mendengar suara angin, atau melihat harmoni ekosistem membangkitkan empati emosional terhadap alam sebagai amanah Tuhan, sehingga siswa secara alami terdorong untuk menjaga kebersihan, menghindari sampah sembarangan, dan melestarikan sumber daya alam melalui gotong royong seperti operasi semut atau membersihkan jalur trekking. Proses ini selaras dengan ayat Al-Qur'an seperti QS. Ali Imran:

190-191 yang mendorong orang berakal untuk merenungkan penciptaan langit dan bumi guna memperkuat rasa tanggung jawab ekologis dan spiritual (Rahman, 2024). Menurut Lickona, integrasi ketiga elemen ini melalui pengalaman langsung seperti apel dan penghijauan menciptakan disposisi inner yang reliable, menjelaskan mengapa komitmen sekolah mendominasi faktor pendukung untuk keberhasilan implementasi pendidikan karakter disiplin dan peduli lingkungan (Mantopani et al., 2023).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin dan peduli lingkungan melalui kegiatan Pramuka di MAN 3 Agam berjalan efektif melalui pembiasaan rutin seperti PBB, apel pagi, dan program "Satu Pramuka Satu Pohon" yang membentuk keteraturan waktu, kepatuhan aturan, serta kesadaran melestarikan lingkungan secara alami. Faktor pendukung utama berupa komitmen kepala sekolah, keteladanan pembina, dan sarana Adiwiyata mendominasi, meskipun terdapat penghambat seperti kurangnya dukungan orang tua dan keterbatasan jadwal ujian yang dapat dimitigasi melalui sosialisasi berkelanjutan. Evaluasi program mengonfirmasi keberhasilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan metodik kepramukaan, menghasilkan siswa yang bertanggung jawab dan pro-lingkungan di konteks asrama madrasah. Temuan ini memperkuat model Lickona melalui habituation holistik, selaras dengan Kurikulum Merdeka, serta memberikan landasan bagi pengembangan pendidikan karakter di madrasah lain. Secara keseluruhan, Pramuka terbukti sebagai wadah strategis pembentukan karakter utuh yang menggabungkan dimensi moral knowing, feeling, dan action dalam kehidupan sehari-hari siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abhari, M. H. P. (2022). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Menanam Tanaman. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(3), 169–183.
- Akbar, M. I. (2023). *Ekospiritualisme Al-Qur'an (Studi atas Tanggungjawab Manusia sebagai Khalifah Fî Al-Ardh dalam Penyelamatan Alam)*. Institut PTIQ Jakarta.
- Fathurrahman, Kumalasari, D., Susanto, H., Nurholipah, & Saliman. (2022). Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 13038–13044.
- Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacintra, Y. (2023).

- Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10155–10161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3328>
- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2005). Learning styles and learning spaces: Enhancing experiential learning in higher education. *Academy of Management Learning & Education*, 4(2), 193–212.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Mantopani, I., Muhajir, M., & Azis, A. (2023). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(4), 191–198. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i4.931>
- Rahman, A. (2024). HALAL TOURISM: Ghirah Tadabbur Alam dalam Tafsir Jawahirul Quran. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 5(3), 436–446.
- Rahmani, N. F., & Rahiem, M. D. H. (2023). Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Raudhatul Athfal. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 12–25. <https://doi.org/10.33369/jip.8.1>.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>